

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Terhadap *Earning Per Share* (Eps) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018 – 2022

Vina Garchia^{1)*}, Puti Lenggo Ginny²⁾

¹⁾²⁾Universitas Buddhi Dharma

Jl. Imam Bonjol No. 41, Karawaci Ilir-Tangerang, Banten, Indonesia

¹⁾ vinagarchia2@gmail.com

²⁾ puti.lenggo@gmail.com

Jejak Artikel:

Abstract

Dikirim 09 Juli 2024;
Revisi 11 Juli 2024;
Diterima 13 Juli 2024;
Tersedia online 26 Agustus 2024

Keywords:

Profitabilitas
Likuiditas
Solvabilitas
Earning Per Share

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas serta solvabilitas terhadap *Earning Per Share* dengan melihat pada periode 2018 – 2022 sebagai perbandingan dimana dalam periode tersebut merupakan masa covid-19 dimana perusahaan banyak mengalami guncangan yang signifikan pada tahun 2020 hingga 2022 dimana banyak perusahaan mengalami penurunan secara finansial, terutama pada sektor manufaktur. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil 7 perusahaan sebagai sampel dari total 135 populasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor manufaktur. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria tertentu. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berdasarkan situs web masing-masing perusahaan. Teknik yang digunakan antara lain uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, uji multikolonieritas), uji regresi linear sederhana, uji regresi linear berganda, uji hipotesis (uji Parsial atau uji T, Uji simultan atau uji F dan uji koefisien determinasi atau R²). Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial profitabilitas serta likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* sedangkan solvabilitas tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share*. Secara simultan profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018 – 2022.

I. PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 merupakan peristiwa penyebaran sebuah virus yaitu penyakit koronavirus 19. Penyakit ini disebabkan oleh virus korona jenis baru yang dinamakan SARS-CoV-2. Di kota Wuhan, Hubei, Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019 ditemukan wabah covid-19 dan ditetapkan pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020 (Wikipedia, 2023). Menurut (Rina, 2020) akibat pandemi covid-19 ini perusahaan manufaktur mengalami penurunan dikarenakan Masyarakat harus melakukan lockdown.

Menurut (DPRD DI Yogyakarta, 2021) yang juga menjadi pengamat kebijakan publik dan pelaku bisnis, ada minimal 5 dampak pandemi covid-19 terhadap perekonomian di Indonesia, antara lain: melemahnya konsumsi masyarakat yang berarti menurunnya daya beli masyarakat, angka investasi di berbagai sektor usaha yang menurun, melemahnya ekonomi daerah dan nasional, bergesernya pola bisnis dan penerapan bisnis model yang tidak seperti biasanya, serta aktifitas secara konvensional memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Dijelaskan oleh Deputy Gubernur Senior BI Destry Damayanti pada (CNN INDONESIA, 2021) bahwa konsumsi masyarakat yang menurun mengakibatkan proses produksi juga harus di kurangi sehingga terjadi Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dimana membuat sebagian masyarakat

kehilangan pekerjaannya berarti tidak adanya penghasilan, maka daya beli masyarakat menurun, hal ini menjadi seperti lingkaran dimana masalah ini sulit terputus dan tidak ada ujung pangkalnya. Seiring berjalannya waktu dan aktifitas selama pandemik dilakukan secara online ditambah dengan perkembangan teknologi yang semakin berkembang membuat industri semakin berevolusi.

Earning Per Share (EPS) merupakan salah satu hal yang bisa mengukur keberhasilan dan kemakmuran sebuah perusahaan, jika terjadi masalah pada suatu perusahaan, *Earning Per Share* nya juga akan berkurang bahkan minus (Hutabarat et al., 2023). *Earning Per Share* pada periode 2018 – 2022 terlihat tidak stabil, bahkan pada tahun 2020 cenderung turun diakibatkan oleh dampak covid-19 yang membuat sektor manufaktur semakin menurunkan produksinya.

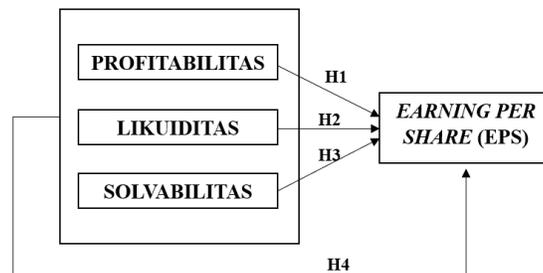
Rasio Profitabilitas merupakan alat ukur untuk mengetahui kemampuan manajemen perusahaan pada periode tertentu dalam menghasilkan keuntungan, profit atau laba yang diakumulasi dari setiap tahunnya akan terus menambah kekayaan perusahaan dimana tentunya hal ini juga akan menambah kekayaan pemegang sahamnya dari setiap waktu ke waktu, selain itu menurut (Rudianto, 2021) pengelola perusahaan sering kali menilai dan menganggap 3 aspek ini penting, antara lain: Pertumbuhan usaha tinggi, Tingkat laba (profit) yang terkendali, dan pemanfaatan aset yang tinggi. Rasio profitabilitas sangat penting untuk perusahaan manufaktur karena rasio ini dapat memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan produksi yang dilakukan.

Menurut Soemarso yang dikutip dari jurnal (Intan & Jannah, 2018) likuiditas adalah kemampuan suatu bisnis atau perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan melunasi utang-utang dalam jangka pendek. Likuiditas mengukur kemudahan sebuah aset untuk diubah menjadi uang tunai tanpa mempengaruhi harga pasarnya (Aini, 2023). Rasio likuiditas sangat penting bagi perusahaan manufaktur dikarenakan rasio ini dapat membantu perusahaan manufaktur dalam menentukan kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendek, menentukan kelayakan kredit, sebagai penentu kelayakan investasi, dapat juga menjadi alat ukur tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dan juga likuiditas perusahaan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pemberi pinjaman.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai apakah suatu perusahaan memiliki kemampuan dalam melunasi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek, dengan kata lain rasio ini biasanya digunakan untuk mengukur dan mengetahui apakah aset perusahaan dibiayai dari kewajiban dan sebesar mana aset tersebut dibiayai dengan kewajiban (Universitas Bung Hatta, 2020). Untuk menghitung rasio ini, kita harus mengetahui sumber dana yang berasal dari modal sendiri dan pinjaman dari Lembaga keuangan/bank, dana tersebut digunakan untuk pembiayaan perusahaan (Intan & Jannah, 2018).

Kerangka Pikir

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Sumber: Diolah oleh Penulis (2024)

Hipotesis

H1: Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Earning Per Share*.

H2: Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share*.

H3: Solvabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Earning Per Share*.

H4: Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share*.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, menurut (Lenggo Ginny & Zagoto, 2023) data kuantitatif adalah data berupa angka atau bilangan yang dapat diukur bertujuan untuk mengembangkan teori – teori yang berkaitan dengan suatu kejadian. Menurut (Azhari et al., 2023) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian sistematis yang menggunakan data berupa numeral, angka atau grafik bertujuan untuk memverifikasi suatu teori atau kebenaran, menunjukkan deskripsi statistic, serta menganalisa hasilnya.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan seluruh kumpulan anggota dari objek yang diteliti (Ginny & Jasumin, 2019). Dikutip dari (Lenggo Ginny & Zagoto, 2023), menurut Sugiyono, 2021 populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk di tarik akhirnya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 – 2022 yang berjumlah 135 perusahaan. Menurut Sugiyono, 2014 Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Lenggo Ginny & Zagoto, 2023). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik purposive sampling dalam mengambil sample, yang artinya peneliti menerapkan kriteria nya dalam pengambilan sample. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2018 – 2022.
 2. Perusahaan Sektor Manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap pada periode tahun 2018 – 2022.
 3. Perusahaan Sektor Manufaktur yang mengalami kerugian pada periode tahun 2018 – 2022.
 4. Perusahaan Sektor Manufaktur yang informasi nya kurang lengkap untuk keperluan penelitian.
- Sehingga mendapatkan 7 perusahaan dengan 5 tahun laporan keuangan, sehingga menjadi 35 laporan keuangan sebagai sample penelitian.

Tabel 1. Pengumpulan sampel dalam teknik *purposive sampling*

1	Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2018 – 2022.	135
2	Perusahaan Sektor Manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap pada periode tahun 2018 – 2022.	(50)
3	Perusahaan Sektor Manufaktur yang mengalami kerugian pada periode tahun 2018 – 2022.	(35)
4	Perusahaan Sektor Manufaktur yang informasi nya kurang lengkap untuk keperluan penelitian.	(43)
Total Perusahaan sektor manufaktur yang dijadikan sample.		7
Jumlah tahun yang dipakai untuk sampel.		5
Total data perusahaan manufaktur yang dijadikan sample		35

Pengumpulan Data

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu berupa dokumentasi, studi literatur dan observasi tidak langsung. Metode yang peneliti gunakan adalah metode kuantitatif yang memerlukan data berhubungan dengan angka atau numerik. Berikut tabel operasional variable yang digunakan penulis:

Tabel 2. Operasional Variabel

Variable	Indikator
<i>Earning Per Share</i> (Y)	$EPS = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Jumlah saham beredar}}$
Profitabilitas (X1)	$NPM = \frac{\text{Earning After Interest \& Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$
Likuiditas (X2)	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$
Solvabilitas (X3)	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan untuk mengelola data dari setiap variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis software statistic yaitu SPSS (*Statistic Package for Social Science*) versi 25. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap *Earning Per Share* baik secara parsial maupun simultan. Pengujian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, uji multikolonieritas), uji regresi linear sederhana, uji regresi linear berganda, uji hipotesis (uji Parsial atau uji T, Uji simultan atau uji F dan uji koefisien determinasi atau R²).

III. HASIL

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	35	6.0000000000 00000	5655.0000000000 00000	582.8837142857 14300	1362.8713168205 82500
NPM	35	.02229450580 0372	.31357977408492 5	.1035547176145 66	.07974791004946 3
Current Ratio	35	.87481579255 4950	4.2012758564525 76	2.327568696726 440	.98465891222717 0
Debt To Equity	35	.14986973810 5032	1.5361640385069 33	.7095496116035 88	.41902459996249 9
Valid N (listwise)	35				

Sumber : SPSS 25

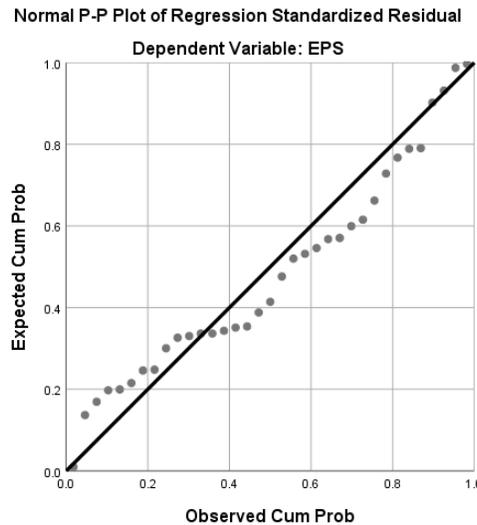
Jumlah data yang diteliti adalah 35 didapat dari 7 perusahaan sektor manufaktur yang teliti laporan keuangannya dari tahun 2018 – 2022.

Perusahaan dengan variable dependen, EPS (*Earning Per Share*) tertinggi adalah PT. Gudang Garam Tbk yaitu Rp. 5.655 dan perusahaan dengan EPS terendah adalah PT. Sariguna Primatirta Tbk yaitu Rp. 6. Variable independen pertama adalah profitabilitas (NPM) memiliki nilai minimum sebesar 0,02 yaitu PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk , lalu nilai maximum sebesar 0,31 yaitu PT. Industri Jamu Dan Farmasi

Sido Muncul, Tbk dan rata – rata (mean) sebesar 0,1 serta deviasi sebesar 0,80. Variable independen kedua adalah likuditas (CR) memiliki nilai minimum sebesar 0,87 yaitu PT Samator Indo Gas, Tbk , lalu nilai maximum sebesar 4,2 yaitu PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul, Tbk dan rata – rata (mean) sebesar 2,33 serta deviasi sebesar 0,98. Variable independen ke-tiga adalah solvabilitas (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,15 yaitu PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul, Tbk , lalu nilai maximum sebesar 1,54 yaitu PT. Mayora Indah, Tbk dan rata – rata (mean) sebesar 0,71 serta deviasi sebesar 0,42.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Gambar 2. P-Plot



Sumber : SPSS 25

Dapat dilihat pada gambar 2 bahwa distribusi titik – titik tersebar disekitar garis diagonal, yang berarti bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4. Uji Kolmogrov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.60077242
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.122
	Negative	-.101
Test Statistic		.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

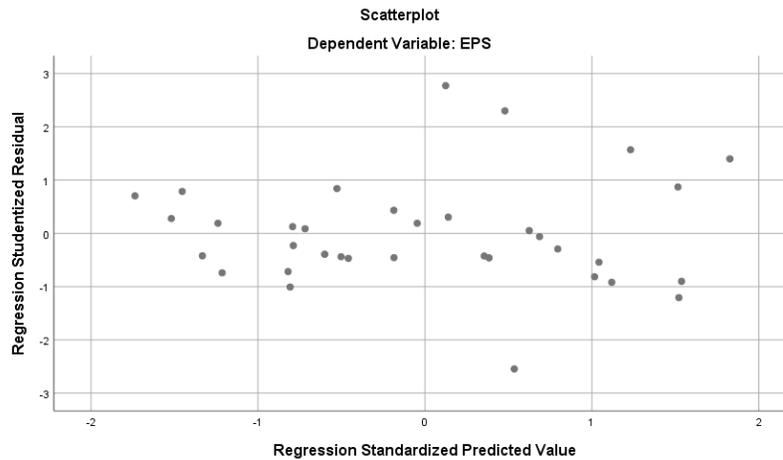
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : SPSS 25

Berdasarkan pada hasil uji normalitas menggunakan uji *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test* dengan nilai signifikan Asymp.sig (AS > 0,05) maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menunjukkan 0,200 > 0,05 hal ini dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas

Gambar 3. Scatterplot



Sumber : SPSS 25

pada gambar 3 dapat dilihat bahwa titik – titik tersebar secara acak dikedua sisi pada angka 0 dan sumbu y dan tidak membentuk suatu pola yang teratur sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada heterokedastisitas yang terjadi pada model regresi ini.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.472	.549		4.500	.000		
	NPM	-8.583	2.175	-.924	-3.946	.000	.387	2.584
	Current Ratio	.382	.158	.508	2.419	.022	.481	2.079
	Debt To Equity	-.673	.379	-.381	-1.778	.085	.462	2.162

a. Dependent Variable: EPS

Sumber : SPSS 25

berdasarkan pada tabel 5 yang dilampirkan dapat diperhatikan bahwa nilai vif lebih rendah dari 5 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dari setiap variable independen yaitu profitabilitas (npm), likuiditas (*current ratio*) dan solvabilitas (*debt to equity*).

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df 1	df 2		
1	.585 ^a	.342	.278	.629170860513081	.342	5.362	3	31	.004	.678

a. Predictors: (Constant), Debt To Equity, Current Ratio, NPM

b. Dependent Variable: EPS

Sumber : SPSS 25

Pada tabel 6, kolom *Durbin Watson* menunjukkan angka 0,678 yang berarti tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi dikarenakan angka *Durbin Watson* berada diantara -2 sampai 2 (-2 < 0,678 < 2).

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.472	.549		4.500	.000
NPM	-8.583	2.175	-.924	-3.946	.000
Current Ratio	.382	.158	.508	2.419	.022
Debt To Equity	-.673	.379	-.381	-1.778	.085

Sumber : SPSS 25

Berdasarkan tabel 7 dapat disimpulkan persamaan sebagai berikut:

$$y = 2,472 - 8,583 (X1) + 0,382 (X2) - 0,673 (X3) + e$$

Memiliki arti berikut:

1. Nilai koefisien *Earning Per Share* sebesar 2,472 jika nilai Profitabilitas (NPM), Likuiditas (CR), dan Solvabilitas (DER) konstan.
2. Nilai koefisien variable X1, Profitabilitas (NPM) sebesar -8,583 yang artinya jika profitabilitas (NPM) naik satu satuan, maka *Earning Per Share* akan turun sebesar 8,583 atau jika jika profitabilitas (NPM) turun satu satuan, maka *Earning Per Share* akan naik sebesar 8,583.
3. Nilai koefisien variable X2, Likuiditas (CR) sebesar 0,382 yang artinya jika likuiditas (CR) naik satu satuan, maka *Earning Per Share* akan naik sebesar 0,382 atau jika likuiditas (CR) turun satu satuan, maka *Earning Per Share* akan turun sebesar 0,382.
4. Nilai koefisien variable X3, Solvabilitas (DER) sebesar -0,673 yang artinya jika solvabilitas (DER) naik satu satuan, maka *Earning Per Share* akan turun sebesar 0,673 atau jika jika solvabilitas (DER) turun satu satuan, maka *Earning Per Share* akan naik sebesar 0,673.

Uji Hipotesis

UJI PARSIAL (UJI T)

Tabel 8. Hasil Uji T (Pasrial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.472	.549		4.500	.000
NPM	-8.583	2.175	-.924	-3.946	.000
Current Ratio	.382	.158	.508	2.419	.022
Debt To Equity	-.673	.379	-.381	-1.778	.085

Sumber : SPSS 25

Penelitian ini penulis menggunakan sampel (n) sebanyak 35 dengan empat variabel yang terdiri dari tiga variabel independen dan satu variable dependen yang berarti dapat dihitung t-tabel = 2,039513. Nilai signifikan mutlak lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan:

1. Nilai profitabilitas – NPM dengan t-hitung -3,946 dan t-tabel 2,039513. Dalam penelitian ini t-hitung lebih kecil dari t-tabel maka Ho diterima dan Ha1 ditolak. Dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas – NPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Earning Per Share*.

2. Nilai likuiditas – CR dengan t-hitung 2,419 dan t-tabel 2,039513. Maka Ho ditolak dan Ha2 diterima dengan nilai signifikan $0,022 < 0,05$ berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara likuiditas – CR terhadap *Earning Per Share*.
3. Nilai solvabilitas – DER dengan t-hitung -1,778 dan t-tabel 2,039513. Maka pada penelitian ini t-hitung lebih kecil dari t-tabel maka Ho diterima dan Ha3 ditolak. Dengan nilai signifikan $0,085 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa solvabilitas – DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Earning Per Share*.

Uji Simultan (Uji F)

Nilai DF1 jumlah variable bebas = 3. DF2 = jumlah data – jumlah variable – 1, pada penelitian ini DF2 = $35 - 3 - 1 = 31$, dengan demikian F tabel nya adalah 2,911334.

Tabel 9. Hasil Uji F (Simultan)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.368	3	2.123	5.362	.004 ^b
	Residual	12.272	31	.396		
	Total	18.640	34			

a. Dependent Variable: EPS

b. Predictors: (Constant), Debt To Equity, Current Ratio, NPM

Sumber : SPSS 25

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 12 dapat diketahui bahwa nilai F-hitung = 5,362 dan nilai F-tabel = 2,911334 maka F-hitung > F-tabel berarti Ho ditolak dan nilai signifikan secara simultan $0,004 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa secara simultan Profitabilitas (*Net Profit Margin*), Likuiditas (*Current Ratio*), Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share*.

Uji Koefisien Determinasi R²

Tabel 10. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	.585 ^a	.342	.278	.629170860513081	.342	5.362	3	31	.004	.678

a. Predictors: (Constant), Debt To Equity, Current Ratio, NPM

b. Dependent Variable: EPS

Sumber : SPSS 25

Berdasarkan tabel 10 dapat disimpulkan dalam uji koefisien determinasi, secara simultan variable Profitabilitas (NPM), Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER) memiliki pengaruh sebesar 0,278 jika dalam persentase yaitu 27,8% terhadap *Earning Per Share*. 72,2% lain nya berpengaruh dari variable lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

IV. KESIMPULAN

Berikut adalah kesimpulan mengenai penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018 – 2022” secara parsial dan simultan yaitu sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan uji koefisiendeterminasi dapat diketahui bahwa Profitabilitas dengan menggunakan NPM memiliki pengaruh sebesar 8,9% terhadap *Earning Per Share*. Setelah melakukan uji secara parsial variable (X1) Profitabilitas dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai indikator memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share*. Terlihat dari uji T yang

dilakukan, memiliki nilai $-3,946 > 2,039513$ dapat diartikan H_0 ditolak dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Profitabilitas (*Net Profit Margin*) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 – 2022.

2. Dengan menggunakan uji koefisiendeterminasi dapat diketahui bahwa Likuiditas dengan menggunakan CR memiliki pengaruh sebesar 1% terhadap *Earning Per Share*. Variable ke-dua (X_2) adalah Likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share*. Terlihat dari hasil nilai t-hitung $2,419 > t$ -tabel $2,039513$ dapat diartikan H_0 ditolak dan nilai signifikan $0,022 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Likuiditas (*Current Ratio*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 – 2022.
3. Variable ke-tiga (X_3) adalah Solvabilitas dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Earning Per Share*. Terlihat dari hasil t-hitung $-1,778 < t$ -tabel $2,039513$ dapat diartikan H_0 diterima dan nilai signifikan $0,085 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 – 2022. Dengan menggunakan uji koefisiendeterminasi dapat diketahui bahwa Solvabilitas dengan menggunakan DER memiliki pengaruh sebesar 0,2% terhadap *Earning Per Share*.
4. Dengan menggunakan uji koefisiendeterminasi secara simultan dapat diketahui bahwa secara simultan Profitabilitas (NPM), Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER) memiliki pengaruh sebesar 27,8% terhadap *Earning Per Share*. Penulis juga melakukan pengujian secara simultan, berdasarkan hasil uji F, variable Profitabilitas (*Net Profit Margin*), Likuiditas (*Current Ratio*), Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share*. Terlihat dari hasil nilai F-hitung $= 5,362 > F$ -tabel $= 2,911334$ berarti H_0 ditolak dan nilai signifikan secara simultan $0,004 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan Profitabilitas (*Net Profit Margin*), Likuiditas (*Current Ratio*), Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 – 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. (2023, September 20). *Likuiditas: Pengertian, Jenis, Contoh, dan Berbagai Cara Mengukurnya*. <https://glints.com/id/lowongan/likuiditas-adalah/>
- Azhari, M. T., Bahri, A. F., Arsul, & Rafida, T. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Vol. 1).
- CNN INDONESIA. (2021, April 1). *Efek Corona, BI Sebut Ekonomi RI Bak Lingkaran Setan*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210401175854-78-625083/efek-corona-bi-sebut-ekonomi-ri-bak-lingkaran-setan>
- DPRD DI Yogyakarta. (2021, August 26). *Dampak Besar Pandemi di Sektor Ekonomi*. <https://www.dprd-diy.go.id/dampak-besar-pandemi-di-sektor-ekonomi/>
- Ginny, P. L., & Jasumin, R. J. (2019). *Pengaruh Economic Value Added (EVA) Dan Return On Investment (ROI) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018)*.
- Hutabarat, I. M., Nasution, S., & Suriyanto Zalukhu, R. (2023). Influence Net Profit Margin, Sales Growth And Debt To Equity Ratio On Earning Per Share. In *ABEP* (Vol. 9, Issue 1). <http://www.jurnal.eka-prasetya.ac.id/index.php/>
- Intan, M., & Jannah, N. (2018). *PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS, DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP EARNING PER SHARE Yuliasuti Rahayu Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Lenggo Ginny, P., & Zagoto, D. A. (2023). *Pengaruh Displin Kerja, Loyalitas Kerja Dan Pengembangan Karir Di PT. Cakra Mantap Mandiri* (Vol. 3, Issue 2).

- Rina, R. (2020, April 25). *Ini 7 Bukti COVID-19 Telah Bikin Ekonomi Dunia Hancur Lebur*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200425183739-4-154449/ini-7-bukti-covid-19-telah-bikin-ekonomi-dunia-hancur-lebur>
- Rudianto. (2021). *Analisi Laporan Keuangan* (S. Saat, Ed.). Penerbit Erlanga.
- Universitas Bung Hatta. (2020, October 22). *Rasio Solvabilitas (Leverage)*. <https://ekonomi.bunghatta.ac.id/index.php/id/artikel/885-rasio-solvabilitas->
- Wikipedia. (2023, July 26). *Pandemi Covid-19*. https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Pandemi_Covid-19&action=history